

MAKRAME DALAM BENTUK PRODUK TAS

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	14 - 2 - 95
SUMBER/HARGA	hd
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	378/hd/95 - maly
KLASIFIKASI	746.14 Jup <del>95</del>

Oleh:  
Dra. Jupriani



Disampaikan Pada Pertemuan Dengan Ibuk-Ibuk PKK Kec.  
VII Koto Sungai Sariak Kab. Padang Pariaman  
7 Desember 1993

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN IKIP PADANG  
1993

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI . . . . .	i
A. Pendahuluan . . . . .	1
1. Pengertian . . . . .	1
2. Latar Belakang Muncul Serta Berkembangnya Mak- rame . . . . .	1
3. Bahan dan Alat Yang Diperlukan . . . . .	2
4. Pewarnaan . . . . .	3
5. Teknik . / . . . . .	5
B. Makrame Dalam Bentuk Produk Tas . . . . .	7
C. Daftar Kepustakaan . . . . .	10

## A. PENDAHULUAN

### 1. Pengertian

Keterampilan ini muncul berawal dari kegiatan menyambung dua utas tali menjadi satu dalam kehidupan sehari-hari (untuk kebutuhan harian).

Makrame adalah salah satu kerajinan tangan yang dibuat dengan bahan berbentuk tali atau benang, dikerjakan dengan jalan membuhul (menyimpul) tali-tali. Buhul-buhul diatur sedemikian rupa sehingga membentuk pola-pola yang disebut dengan motif.

### 2. Latar Belakang Muncul Serta Berkembangnya Makrame

Bangsa sebagai pemula lahirnya kerajinan tangan ini tidak diketahui. Namun demikian beberapa bukti telah menunjukkan bahwa kerajinan ini mengingatkan kita kembali kemasa Babilonia. Banyak orang yang berpendapat bahwa simpul paling awal berbentuk Square ( segi empat) dimulai kegiatan pembuatannya di Arab pada abad ke 13. Pekerjaan membuhul dikhususkan untuk menghiasi pinggir kerudung.

Kegiatan buhul-membuhul ini berikutnya meluas ke Spanyol dan Perancis. Penyebaran yang dipengaruhi oleh pelaut-pelaut ini kemudian meluas pula sampai ke Inggris, Cina dan India.

Mulai dikembangkan kepada kegiatan yang mencapai tingkat aplikasi (pemakaian) kepada benda-benda terpakai adalah pada abad ke 19. Kegiatan ini bahkan te-

lah mampu dikembangkan untuk dekorasi gaun, ruangan dalam maupun luar rumah.

### 3. Bahan dan Alat Yang Diperlukan

Karakter (ciri khas) bahan yang biasanya digunakan untuk makrame adalah segala macam bahan berbentuk tali atau benang, dengan persyaratan mudah dibuhul (simpul) secara berulang. Untuk menyambung tali ataupun benang yang sudah pendek, diperlukan lem khusus benang atau benang jahit. Biasanya bila pekerjaan membuhul harus diakhiri, sisa dan ujung benang yang tidak diperlukan dijahit kearah belakang. Alternatif lain adalah dengan membubuhi perekat atau lilin encer pada setiap serat-serat yang lepas, sehingga memperlihatkan kesan bersih dan rapi.

Alat yang diperlukan dalam pekerjaan ini cukup sederhana. Alat tersebut meliputi :

- a. Gunting : diperlukan untuk memotong benang (tali).
- b. Centimeter : diperlukan untuk mengukur panjang benang (tali) sesuai dengan kebutuhan, serta pengukur benda yang dibuat.
- c. Jarum jahit : diperlukan untuk menyambung dan menutup pekerjaan.
- d. Jarum kait : diperlukan untuk memasang benang (biasanya pada tahap menyisip ba

han baru.)

- e. Paku (jarum) : digunakan untuk menggantungkan anyaman yang sedang dikerjakan serta mengatur letak simpul(buhul-buhul) berdasarkan motif yang kita buat.
- f. Accesory : menghias bagian permukaan tas.

#### 4. Pewarnaan

Banyak sekali pewarna yang dapat dipakai dalam hal ini. Namun demikian untuk mewarnai benang yang akan dipakai untuk sebuah karya, perlu dipertimbangkan beberapa hal, seperti :

- a. Asal pemrosesan benang : dari serat apa benang tersebut dibuat misalnya serat tumbuhan-hewan atau sintetis.
- b. berdasarkan pertimbangan asal perosesan benang diataslah dipilih jenis pewarna yang tepat dan cocok dipakai.
- c. pewarna yang dapat dipakai seperti wantex, pewarna kue, sari warna, atau jenis cat air yang tidak luntur.

Bila benang yang akan digunakan diproses dari bahan serat tumbuh-tumbuhan (seperti tali busis, tali goni, atau sejenisnya), maka pewarna yang mungkin dipilih adalah wantex, bahan alam ,

cat air atau pewarna kue. Benang yang diproses dari bahan serat sintetis (buatan) memerlukan pewarna khusus yang pengolahannya juga melalui proses kimiawi seperti indigosol, remasol, atau naptol. Jenis pewarna ini biasa diperoleh ditoko bahan kimia. Harganya lebih mahal bila dibandingkan dengan jenis pewarna lainnya. Pewarna yang paling sederhana yang dapat digunakan tentusaja bahan alam, seperti air teh, kopi, kunir, buah lembayung, blau dan sebagainya. Berikut ini akan diuraikan karakter warna masing-masingnya, perhatikanlah tabel dibawah ini :

Nama bahan	: Warna	Nama bahan	: warna
kopi	: coklat	teh	: coklat muda
Kunir	: kuning	buah lembayung	: ungu
blau	: biru	dan lain-lain	: -

Bahan-bahan diatas dihancurkan, kemudian dimasukkan kedalam wadah yang sudah diisi dengan air panas, diaduk terus sampai warnanya keluar.

Sebelum pewarna dipergunakan, terlebih dahulu benang direndam didalam air dingin sampai seluruh serat-seratnya basah. Keringkanlah benang tersebut sampai dalam keadaan lembab. Benang dipotong-potong tidak terlalu pendek atau panjang, disatukan dan kemudian ikat ujung-ujungnya agar tidak kusut. Masukkanlah benang tersebut kedalam cairan pewarna

yang dipanaskan diatas api, dibalik agar warna merata, dibubuhi sedikit garam, biarkan diatas api selama lebih kurang 15 menit. Angkatlah benang dari wadah pewarna, biarkan sebentar sampai tetesan warna habis, kemudian masukkan kedalam air dingin untuk tujuan pembilasan. Benang yang sudah diwarnai dikeringkan ditempat yang terlindung agar tidak luntur.

#### 5. T e k n i k

Simpul "square" (datar) dapat dikembangkan da dalam bentuk lain yang disebut dengan hitch" (kait. Pada prinsipnya teknik membuat makrame adalah de - ngan jalan menggabungkan simpul-simpul dalam susunan yang berbentuk motif. Kita perhatikan gambar di bawah ini :

Bila simpul disatukan dengan susunan rapat dan merata, maka ia akan berfungsi sebagai bidang latar belakang. Sebaliknya bila simpul datar digabung dan disusun dengan jarak satu sama lainnya tidak sama, maka ia akan berfungsi sebagai motif.

Khusus untuk simpul kait (hitch), pada dasarnya digunakan untuk membuat motif. Setiap tali yang disimpulkan memerlukan kegiatan membuhul dua kali.



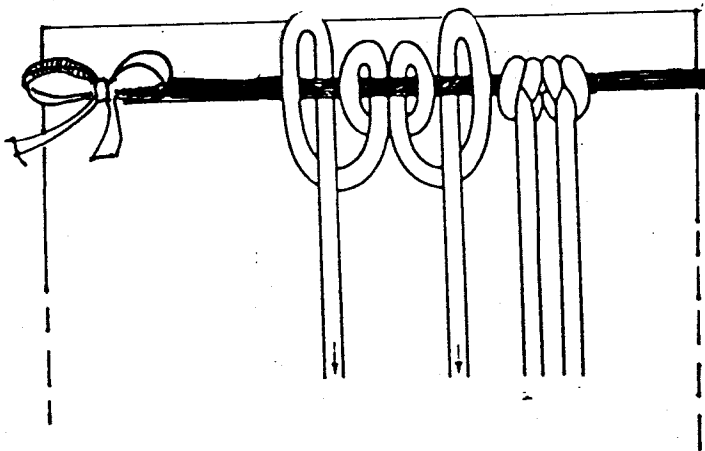
## B. MAKRAMÉ DALAM BENTUK PRODUK TAS

Dibandingkan dengan ikat pinggang tas jauh lebih besar, walaupun demikian pada dasarnya pembuatan tas dan ikat pinggang ditinjau dari segi kesulitannya ti-jauh berbeda. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah simpul sedangkan model simpulnya tetap sama yaitu meng-gunakan simpul dasar Square dan Hitch. Pada pembuatan tas kali ini simpul square disusun sehingga membentuk sebuah pola, demikian juga simpul Hitch. Pada bahagi-an tertentu simpul square digabung dengan simpul Hitch. Perhatikan langkah kerja dibawah ini :

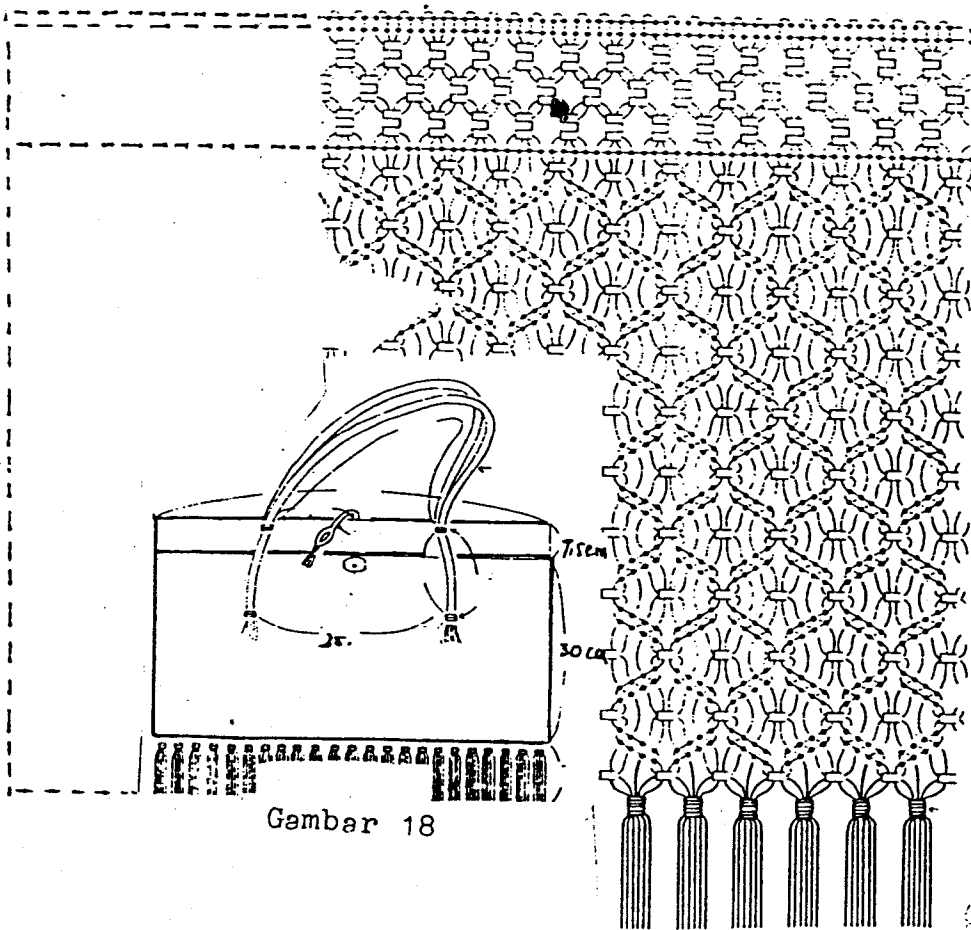
a. Sediakan bahan dan alat sebagai berikut :

- 96 tali yang telah dipotong panjang 2,5 m.
- gunting untuk memotong benang
- paku untuk menggantung tas
- asesory untuk penghias tas bagian depan

b. Rentangkan benang / tali sepanjang 1 m, kemudian gantungkan tali satu persatu dengan cara sebagai berikut :

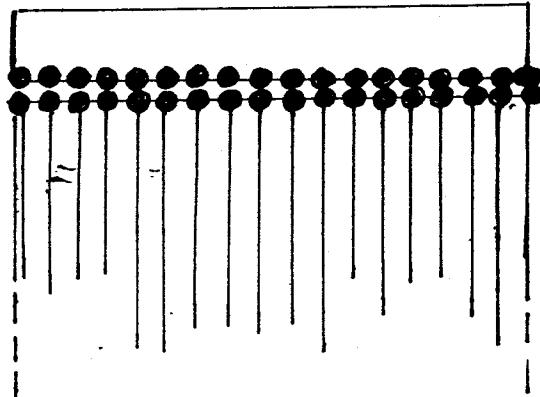


model tas

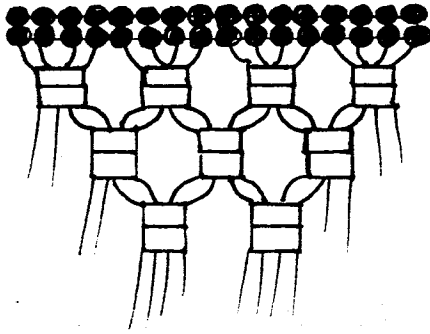


Gambar 18

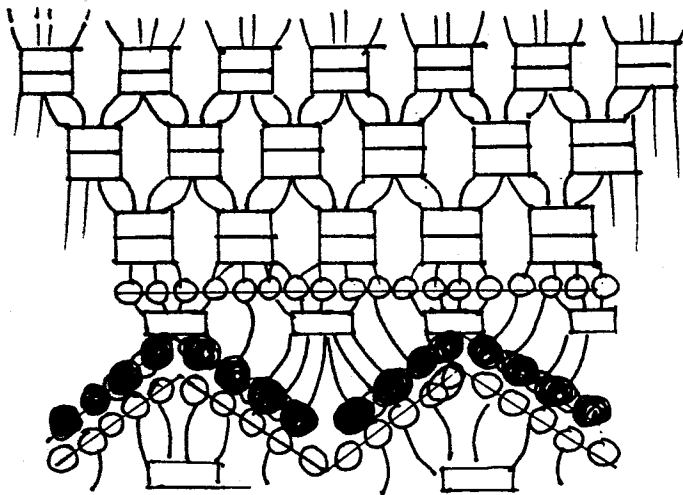
- c. Setelah seluruh benang dipasangkan, buhul benang yang direntang atau tali tempat benang yang lain bergantung. Kemudian lakukan membuat simpul hitch untuk seluruh tali (gunakan petunjuk membuat simpul hitch seperti, pada halaman 5) Perhatikan pula gambar dibawah:



- d. Setelah simpul hitch selesai mulailah membuat simpul square seperti contoh dibawah (dua buah simpul). Kemudian lanjutkan membuat simpul square dengan menggantikan fungsi benang atau benang yang berfungsi sebagai penyimpul akan berganti fungsi menjadi tali inti atau tali tengah, sedang tali yang berfungsi sebagai tali inti akan berubah fungsi sebagai tali penyimpul. Lakukan simpul tersebut sampai dua kali kemudian tukar kemali fungsinya.

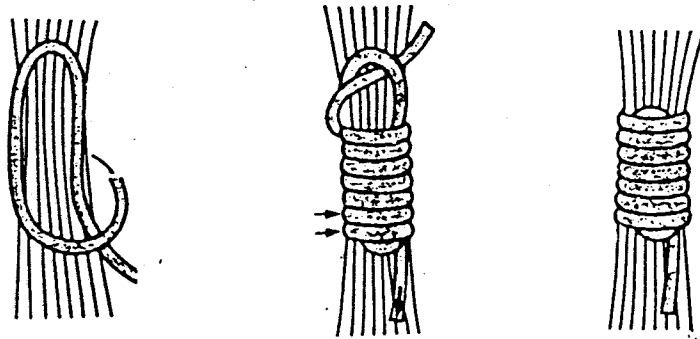


- e. Langkah selanjutnya adalah membuat simpul hitch untuk semua benang/tali. Kemudian lanjutkan membuat simpul square, setiap satu simpul square diselingi satu buah tali yang tidak disimpul. Kemudian buat simpul hitch horizontal dengan mengambil tali inti pada square, Lihat gambar:



- f. Lakukan pekerjaan membuhul seperti pada gambar sesudah dengan pangang tas yang kita inginkan.

g. Kegiatan terakhir adalah memduhul pinggiran dari tas dan menjalin benang untuk dijadikan tali tas. Pengunci tas dibuat dari asesory yang telah disediakan.



### C. Kesimpulan

Latihan yang dilakukan terus-menerus akan memperhalus hasil produk makrame. Dan dari dua simpul dasar akan dapat menghasilkan berbagai macam motif atau pola sesuai dengan cara kita menyusun simpul tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Minarsih, Dra. "Makrame", Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Padang
2. Philips, Mary Walker (1970) Step By Step Macrame, New York Western Publishing Company, Inc
3. Ramanto, Muzni, Drs, (1990) Kerajinan Tali, Paket Kuliah PGSD di FIB IKIP Padang
4. . . . . (1979) Makrame, Lane publisher Co, Menlo Park, California